

PENGARUH AUDIT INTERNAL, STRUKTUR MODAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)

Amara Meidiana¹, Erinoss NR²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: amarameidiana99@gmail.com

Abstract: *Economic growth according to business field said that financial sector in 2016 to 2018 were decreased year by year. It indicates that there was a financial performance's decline in financial sector's companies. In order to increase financial performance, we need to find out factors that could accelerate financial performance's potential. Internal audit, capital structure, and good corporate governance are independent variables that will be tested in this research for their impacts on financial performance. This research uses ROA, ROE, & NPM combination as internal audit's proxies and DAR, DER, & LDER as capital structure's proxies which are still minor in prior researchs. The purpose of this research is to test how far internal audit, capital structure, and good corporate governance could affect financial performance partially. This research was tested on financial sector's companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2016 to 2018 with 129 samples using purposive sampling method with judgment. The results of this research proved that internal audit had insignificant positive impact on financial performance, capital structure had significant negative impact on financial performance, while good corporate governance had significant positive impact on financial performance with significant level 0,005 which is had not reach the maximum standard 0,05 yet.*

Keywords: *internal audit, capital structure, good corporate governance, financial performance*

How to cite (APA 6th style)

Meidiana, A., & Erinoss, NR. (2020). Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(1), Seri A, 2001-2019.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi yang berjangka panjang. Pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran suatu proses perubahan perekonomian negara dalam jangka waktu tertentu untuk menuju kondisi ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha di tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan

mencapai tingkat pertumbuhan tertinggi dibandingkan sektor lainnya, yaitu sebesar 8,09%. Data dari Badan Pusat Statistik juga menyatakan bahwa pada tahun 2017 dan tahun 2018 sektor jasa keuangan tidak lagi menempati posisi sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi. Laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha sektor jasa keuangan pada tahun 2017 menurun menjadi 5,48% sementara pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 4,17%. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha sektor jasa keuangan ini dapat mencerminkan adanya penurunan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan, sebab perusahaan-perusahaan memegang peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Skare dan Hasic, 2016).

Kinerja keuangan merupakan pencapaian dan informasi masa lampau yang dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja, posisi keuangan serta arus kas dalam periode tertentu juga tersedia di laporan keuangan. Analisis rasio keuangan yang dilakukan pada sebuah laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa tinggi dan baik tingkat kinerja perusahaan (Maith, 2013). Laporan keuangan berisi informasi-informasi penting yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan sebuah evaluasi prestasi perusahaan akibat dari keputusan yang dibuat oleh manajemen mengenai pemanfaatan modal dan lain-lain (Meriewaty dan Setyani, 2005). Perusahaan memerlukan penerapan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan produktivitas operasional perusahaan serta pengendalian internal yang memadai. Perusahaan yang terus berkembang memerlukan fungsi pengawasan intern agar pengendalian internalnya terjaga dan tetap terkendali. Fungsi pengawasan intern tersebut dilakukan melalui audit internal perusahaan (Priantinah dan Adhistry, 2012). Audit internal dalam sebuah perusahaan memiliki peran untuk membantu mengawasi pengelolaan perusahaan khususnya dalam kinerja keuangan, hal ini dilakukan untuk menghindari atau mencegah adanya penurunan kinerja keuangan (Yushita, 2017).

Penelitian Syatia dan Yushita (2017) mengenai pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan membuktikan bahwa audit internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian Widyaningrum (2014) mengenai pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 menyatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Rosalinawati (2015) mengungkapkan bahwa modal merupakan sumber dana untuk menjalankan perusahaan. Kontinuitas perusahaan menjadi hal krusial yang harus dijaga dan penting bagi manajemen untuk memilih pendanaan dengan tepat. Fahmi (2018) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran finansial suatu perusahaan berupa modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sangat esensial bagi sebuah perusahaan untuk memperkuat keuangannya agar tetap stabil dan solid, sebab perubahan dalam struktur modal yang kurang baik diduga dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Jika terjadi penurunan nilai perusahaan, maka dapat memengaruhi turunnya nilai saham perusahaan tersebut.

Gharaibeh (2015) menyatakan dalam penelitiannya mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa Bahrain bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*). Penelitian serupa dilakukan oleh Umar *et.al* (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan

di Pakistan bahwa struktur modal memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Good corporate government atau tata kelola perusahaan yang baik adalah hal yang perlu dimiliki sebuah perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Konsep *Good corporate government* diterapkan agar tercapai pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi seluruh pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka transparansi pengelolaan perusahaan akan terus membaik dan diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat sehingga dapat menguntungkan banyak pihak (Pakpahan *et al.*, 2017). Awan dan Jamali (2016) menyatakan dalam penelitiannya mengenai pengaruh *corporate governance* pada kinerja keuangan di Karachi Pakistan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan menjadi ukuran dewan dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, Muhammad *et al.* (2017) mengungkapkan dalam penelitiannya mengenai pengaruh risiko manajemen dan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak memengaruhi kinerja keuangan.

Kinerja keuangan pada penelitian sebelumnya banyak diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) dan ROE (Widyaningrum, 2014; Sukmana *et al.*, 2011; Muhammad *et al.*, 2017; Gharaibeh, 2015). Penulis menambahkan NPM (*Net Profit Margin*) sebagai proksi kinerja keuangan sebab masih sedikit digunakan oleh peneliti sebelumnya (Umar *et al.*, 2012; Awan dan Jamali, 2016). Struktur modal pada penelitian-penelitian terdahulu banyak yang diproksikan dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*) (Gharaibeh, 2015; Umar *et al.*, 2012; Rosalinawati, 2015). Penulis menambahkan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai proksi struktur modal sebab masih sedikit digunakan oleh peneliti sebelumnya (Haryono *et al.*, 2017), dan menambahkan LDER (*Long Term Debt to Equity Ratio*) sebagai proksi terkahir dari struktur modal sebab belum ditemukannya penelitian sebelumnya yang menggunakan proksi ini. Penelitian-penelitian terdahulu banyak melakukan studi empiris pada sektor perbankan (Widyaningrum 2017; Sukmana *et al.*, 2011; Syatia dan Yushita 2017; Haryono *et al.*, 2017; Pakpahan *et al.*, 2017; Perdana dan Septiani 2017; Sianipar dan Wiksuana 2019). Penulis memutuskan memperluas jangkauan studi empiris menjadi seluruh perusahaan sektor keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana audit internal, struktur modal, dan *good corporate governance* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan audit internal, struktur modal serta *good corporate government* bagi perusahaan dan menjadi referensi untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui audit internal, struktur modal, dan *good corporate government*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Scott (2000) mengungkapkan bahwa konsep teori agensi menyatakan bahwa manajemen sebagai agen semestinya bekerja atas nama kepentingan pemegang saham akan tetapi tidak tertutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utililitas. Manajemen bisa melakukan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan perusahaan sehingga dapat menurunkan potensi pertumbuhan kinerja keuangan.

Teori Trade-Off

Brigham dan Houston (2011) mengemukakan bahwa *trade-off theory* merupakan teori mengenai struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Myers (2001) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio utangnya sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi jumlah pajak. Pendapat yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki banyak pendapatan kena pajak yang harus dihemat dan perusahaan dapat mengelola lebih banyak utang tanpa harus menghadapi risiko kesulitan keuangan,

Teori Pecking Order

Sudana (2011) mengungkapkan bahwa ada dua aturan bagi dunia praktik, yaitu manajer cenderung menggunakan pendanaan internal seperti laba ditahan untuk membiayai operasional perusahaan yang bertujuan mengurangi sorotan dari eksternal serta mengurangi biaya penerbitan surat utang. Aturan kedua ialah perusahaan akan menerbitkan surat utang terlebih dahulu hingga batas tertentu, kemudian menerbitkan saham. Hal tersebut disebabkan oleh surat utang memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan saham.

Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Fahmi (2012) berpendapat bahwa ada lima tahap untuk menganalisis kinerja keuangan, yaitu melakukan *review* data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil dari perhitungan perusahaan-perusahaan lain, melakukan interpretasi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, dan yang terakhir adalah memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai masalah yang ditemukan.

Audit Internal

Internal audit ialah peran yang dijalankan oleh bagian atau unit *internal audit* perusahaan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap regulasi serta kebijakan manajemen puncak dan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah (Agoes, 2011). Arens *et al.* (2015) mengemukakan bahwa audit internal merupakan aktivitas konsultasi dan *assurance* yang objektif serta independen yang dirancang untuk menambah nilai serta memperbaiki operasi dari suatu perusahaan. Auditor internal juga dianggap memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai operasional perusahaan dan pengendalian internal dibandingkan dengan auditor eksternal dikarenakan auditor internal menghabiskan waktunya dalam satu perusahaan saja.

Struktur Modal

Fahmi (2018) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang kemudian digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal perusahaan dapat diperoleh dari eksternal maupun internal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat (*safety position*) dan jika dipergunakan akan memperkuat struktur modal perusahaan. Dana yang digunakan dengan maksimal untuk memperkuat struktur modal akan

membuat perusahaan mampu untuk mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Good Corporate Governance

Kusmayadi, (2015) mengungkapkan bahwa *corporate governance* suatu rangkaian terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan bisnis dan usaha-usaha korporasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Murthy (2006) dan Demiraget *al.* (2000) dalam Adegbite (2014) mengemukakan bahwa *good corporate governance* merupakan refleksi dari nilai, budaya dan kebijakan yang dimiliki suatu perusahaan dalam usahanya untuk memaksimalkan nilai *shareholder* dengan cara yang legal, etis, dan berkesinambungan.

Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sukmana *et al.* (2011) menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif audit internal, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan pada bank umum di Tasikmalaya. Penelitian Syatia dan Yushita (2017) juga menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan mengenai hubungan audit internal terhadap kinerja keuangan. Pengujian dan evaluasi efektivitas sistem merupakan salah satu fungsi dari audit internal.

Jika fungsi audit internal tidak ada, maka dewan direksi kehilangan sumber informasi internal mengenai kondisi dan perkembangan kinerja perusahaan. Implementasi audit internal yang baik dapat dinilai dari efektivitas dan efisiensi pengendalian internal yang dimiliki suatu perusahaan dan pengendalian internal yang terus menerus meningkat di setiap periode. Sejauh mana sasaran dan kegiatan operasi perusahaan tercapai harus dapat dipastikan oleh audit internal apakah telah sesuai dengan tujuan perusahaan (Susanto, 2007). Oleh sebab itu, audit internal dapat meningkatkan potensi pertumbuhan kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis, yaitu :

H₁ : Audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal merupakan gambaran finansial suatu perusahaan berupa modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sangat esensial bagi sebuah perusahaan untuk memperkuat keuangannya agar tetap stabil dan solid, sebab perubahan dalam struktur modal yang kurang baik diduga dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Jika terjadi penurunan nilai perusahaan, maka dapat memengaruhi turunnya nilai saham perusahaan tersebut (Fahmi, 2011). Haryono *et al.* (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara kuadrat terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE (*Return on Equity*). Sejalan dengan penelitian Haryono, Gharaibeh (2015) juga menyatakan bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROE (*Return on Equity*). Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis, yaitu :

H₃ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

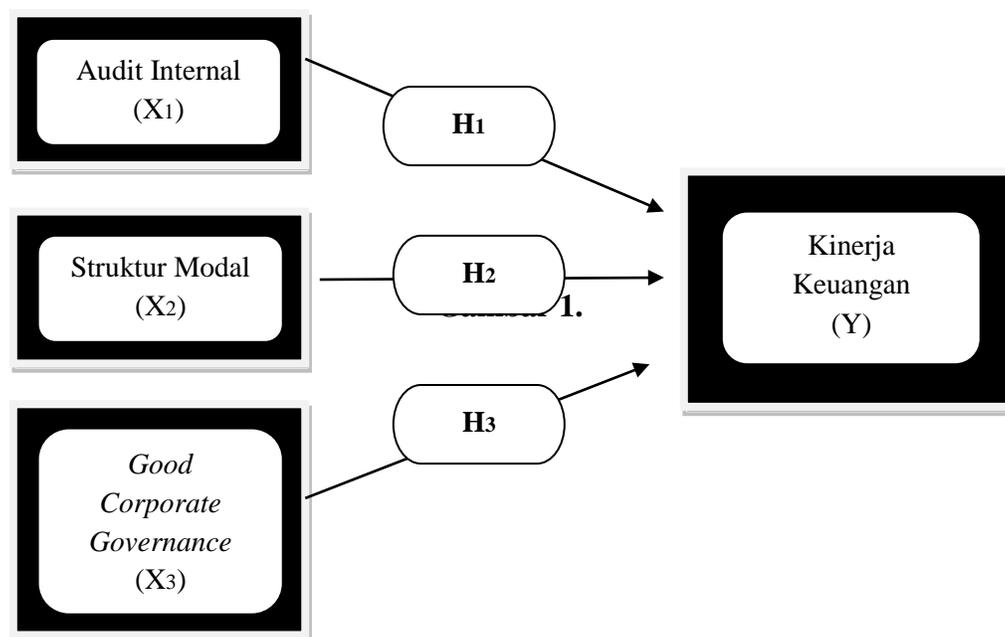
Good corporate governance bukanlah suatu pilihan tetapi merupakan suatu keharusan bagi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia, karena penerapan *good corporate governance* di

semua perusahaan publik ini akan bermanfaat baik bagi negara dalam menurunkan tingkat *country risk* dalam upaya memulihkan dan menstabilkan perekonomian nasional maupun bagi perusahaan itu sendiri dalam meningkatkan *value of the firm* (Dwiridotjahjono, 2010).

Perusahaan-perusahaan sektor keuangan perlu memiliki kinerja keuangan yang sehat, berkesinambungan atau berkelanjutan, dan dapat melindungi kepentingan pelanggan, maka perlu dikembangkan dengan baik penerapan *good corporate governance* (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Sianipar dan Wiksuana (2019) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Awan dan Jamali (2016) juga mengemukakan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis, yaitu:

H₃: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi kausal komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab dari beberapa masalah. Hubungan yang diperoleh dari studi kausal komparatif merupakan hubungan dari sebab akibat serta melihatkan beberapa variabel independen.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sebab data-data yang digunakan diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2003). Data sekunder yang dikumpulkan merupakan data *cross-sectional* dari perusahaan-perusahaan sektor

keuangan dan data *time series* untuk tahun 2016-2018. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Kuncoro, 2003). Sampel dari penelitian ini menggunakan salah satu teknik *purposive sampling* yaitu pertimbangan (*judgment sampling*). Pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Hartono, 2004)

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor keuangan yang telah <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.	90
2	Perusahaan yang baru melakukan IPO di atas tahun 2016	(7)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini	(40)
Jumlah sampel penelitian per tahun		43
Jumlah sampel (43x3 periode penelitian)		129

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset, *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas, dan *Net Profit Margin* (NPM) yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit internal, struktur modal, dan *good corporate governance*. Audit internal memiliki indikator pengukuran jumlah auditor internal dan frekuensi pertemuan auditor internal dengan komite audit yang diproksikan dengan total rapat komite audit. Struktur modal memiliki tiga indikator pengukuran, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara total utang dengan total aset, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total ekuitas. *Good corporate governance* memiliki enam indikator pengukuran, yaitu aktivitas dewan komisaris yang diproksikan dengan total rapat dewan komisaris selama satu periode, presentase komisaris independen, dewan direksi yang diproksikan dengan jumlah anggota dewan direksi pada satu perusahaan, komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit pada satu perusahaan, kepemilikan manajerial yang dihitung dengan membandingkan total saham manajerial dengan total saham beredar, dan kepemilikan institusional yang dihitung dengan membandingkan total saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham beredar.

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dan dengan program WarpPls 6.0. Tahapan yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis. Berikut merupakan model yang digunakan dalam *outer model*:

$$x = \lambda_x \xi_x + \varepsilon_x$$

$$y = \lambda_y \eta_y + \varepsilon_y$$

Berikut model yang digunakan dalam *inner model*:

$$\eta = \eta\beta + \delta\Gamma + \zeta$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil statistik deskriptif

Variabel	Indikator	N	MEAN	MIN	MAKS	STD. DEVIASI
Kinerja Keuangan	ROA	129	0,05557	-0,15109	3,57157	0,26059
	ROE	129	0,04209	-3,44680	0,36800	0,19550
	NPM	129	0,06420	-10,3305	3,55489	0,72676
Audit internal	ai1	129	133,3333	2	2657	385,4248
	ai2	129	10,91473	3	32	6,137781
Struktur Modal	DAR	129	0,760398	0,116366	1,142155	0,171688
	DER	129	4,851466	0,185916	14,74845	2,813730
	LDER	129	0,998337	0,000845	27,69000	2,673559
Good Corporate Governance	gcg1	129	12,10769	1	57	11,12386
	gcg2	129	0,550000	0,30000	0,80000	0,133794
	gcg3	129	6,294574	3	12	2,673373
	gcg4	129	3,713178	2	7	1,083929
	gcg5	129	0,002712	0	0,04790	0,008898
	gcg6	129	0,859593	0,41000	0,99999	0,146507

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Tabel 2 menunjukkan variabel kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur dengan ROA, ROE, dan NPM. Indikator kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata yang dituliskan berturut-turut yaitu, 0,5557; 0,04209; 0,06420 dengan standar deviasi 0,26059; 0,19550; 0,72676. Nilai minimum ROA, ROE, dan NPM jika dituliskan berturut-turut, yaitu -0,15109; -3,44680; -10,3305. Nilai maksimum ROA, ROE, dan NPM jika dituliskan berturut-turut, yaitu 3,57157; 0,36800; 3,55489. Audit internal sebagai variabel independen (X1) diukur dengan ai1 dan ai2. Indikator audit internal memiliki nilai rata-rata yang dituliskan berturut-turut, yaitu 133,3333 dan 10,91473 dengan nilai deviasi 385,4248 dan 6,137781.

Nilai minimum ai1 dan ai2 adalah 2 dan 3. Nilai maksimum ai1 dan ai2 adalah 2657 dan 32. Struktur modal (X2) diukur dengan DAR, DER, dan LDER. Indikator struktur modal memiliki nilai rata-rata yang dituliskan berturut-turut, yaitu 0,760398; 0,185916; 0,000845 dengan standar deviasi 0,171688; 2,813730; 2,673559. Nilai minimum DAR, DER, dan LDER jika dituliskan berturut-turut, yaitu 0,116366; 0,185916; 0,000845. Nilai maksimum DAR, DER, dan LDER jika dituliskan berturut-turut, yaitu 1,1421551; 14,74845; 27,69000. *Good corporate governance* diukur dengan gcg1, gcg2, gcg3, gcg4, gcg5, dan gcg6. Indikator *good corporate governance* memiliki nilai rata-rata yang jika dituliskan berturut-turut, yaitu 12,10769; 0,550000; 6,294574; 3,713178; 0,002712; 0,859593 dengan standar deviasi 11,12386; 0,133794; 2,673373; 1,083929; 0,008898; 0,146507. Nilai minimum gcg1, gcg2, gcg3, gcg4, gcg5, dan gcg6 jika dituliskan berturut-turut adalah 1; 0,30000; 3; 2; 0; 0,41000. Nilai maksimum gcg1, gcg2, gcg3, gcg4, gcg5, dan gcg6 jika dituliskan berturut-turut adalah 0,80000; 2; 7; 0,04790; 0,99999.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas konvergen

Sholihin dan Ratmono (2013) mengemukakan bahwa *outer loading* dengan nilai 0,40-0,70 tetap dapat dipertimbangkan dalam sebuah penelitian sebab pada kuesioner-kuesioner yang baru dikembangkan hal tersebut sering terjadi. Indikator-indikator yang memiliki *outer loading* < 0,40 serta nilai *p-value* > 0,05 dianggap tidak signifikan dan harus dihapus dari model.

Tabel 3
Nilai Loading untuk Konstruk Kinerja Keuangan

Indikator	Nilai Loading	p-value	Keterangan
ROA	(0,281)	<0,001	Tidak memenuhi validitas konvergen
ROE	(0,790)	<0,001	Memenuhi validitas konvergen
NPM	(0,788)	<0,001	Memenuhi validitas konvergen

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Tabel 4
Nilai Loading untuk Konstruk Audit Internal

Indikator	Nilai Loading	p-value	Keterangan
ai1	(0,785)	<0,001	Memenuhi validitas konvergen
ai2	(0,785)	<0,001	Memenuhi validitas konvergen

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Tabel 5
Nilai Loading untuk Konstruk Struktur Modal

Indikator	Nilai Loading	p-value	Keterangan
DAR	(0,918)	<0,001	Memenuhi validitas konvergen
DER	(0,913)	<0,001	Memenuhi validitas konvergen
LDER	(0,118)	0,084	Tidak memenuhi validitas konvergen

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Tabel 6
Nilai Loading untuk Konstruk Good Corporate Governance

Indikator	Nilai Loading	p-value	Keterangan
gcg1	(0,797)	<0,001	Memenuhi validitas konvergen
gcg2	(0,469)	<0,001	Memenuhi validitas konvergen
gcg3	(0,735)	<0,001	Memenuhi validitas konvergen
gcg4	(0,727)	<0,001	Memenuhi validitas konvergen
gcg5	(-0,109)	0,103	Tidak memenuhi validitas konvergen
gcg6	(0,125)	0,073	Tidak memenuhi validitas konvergen

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Tabel 7
Hasil Output Combined Loadings and Cross-Loadings Setelah Penghapusan Beberapa Indikator

	AI	SM	GCG	KK	Type (as defined)	SE	P Value
ai1	(0.785)	-0.083	0.006	-0.008	Reflective	0.073	<0.001
ai2	(0.785)	0.083	-0.006	0.008	Reflective	0.073	<0.001
DAR	0.160	(0.918)	-0.224	0.048	Reflective	0.071	<0.001
DER	-0.160	(0.918)	0.224	-0.048	Reflective	0.071	<0.001
gcg1	-0.010	-0.097	(0.806)	0.055	Reflective	0.073	<0.001
gcg2	-0.215	-0.104	(0.486)	-0.071	Reflective	0.078	<0.001
gcg3	0.369	0.242	(0.735)	0.065	Reflective	0.074	<0.001
gcg4	-0.221	-0.069	(0.717)	-0.081	Reflective	0.074	<0.001
roe	0.094	-0.032	0.021	(0.807)	Reflective	0.073	<0.001
npm	-0.094	0.032	-0.021	(0.807)	Reflective	0.073	<0.001

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Tabel 8
Hasil Standard Error

	<i>Standard Error (SE)</i>	Kriteria	Keterangan
ai1	0.073		Memenuhi kelayakan model
ai2	0.073		Memenuhi kelayakan model
DAR	0.071		Memenuhi kelayakan model
DER	0.071	<0,5 atau	Memenuhi kelayakan model
gcg1	0.073	<0,4 serta	Memenuhi kelayakan model
gcg2	0.078	tidak	Memenuhi kelayakan model
gcg3	0.074	bernilai	Memenuhi kelayakan model
gcg4	0.074	negatif	Memenuhi kelayakan model
ROE	0.073		Memenuhi kelayakan model
NPM	0.073		Memenuhi kelayakan model

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dianalisis dengan menggunakan kriteria AVE. Kriteria AVE yang dimaksudkan disini adalah dengan menggunakan *square roots of AVEs*. Metode ini digunakan dengan cara memastikan bahwa nilai yang diberi tanda kurung pada kolom diagonal memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai yang berada di bawah atau di atas nilai tersebut (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Tabel 9
Hasil Output Correlatios Among Variables and Error

	AI	SM	GCG	KK	Keterangan
AI	(0,785)	0,205	0,518	0,129	Memenuhi standar
SM	0,205	(0,918)	0,454	-0,071	Memenuhi standar
GCG	0,518	0,454	(0,696)	0,201	Memenuhi standar
KK	0,129	-0,071	0,201	(0,807)	Memenuhi standar

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Reliabilitas Komposit

Analisis reliabilitas komposit ini dilakukan dengan melihat nilai dari *composite reability* dan nilai dari *cronbach's alpha*. Nilai *composite reability* harus menunjukkan angka ≥ 6 . Nilai *cronbach's alpha* harus menunjukkan angka ≥ 5 untuk dapat dikategorikan baik dan angka ≥ 3 untuk dapat dikategorikan cukup.

Tabel 10
Analisis Latent Variable Coefficients

	AI	SM	GCG	KK	Kriteria	Keterangan
<i>Composite reliab.</i>	0,763	0,914	0,785	0,789	$\geq 0,6$	Reliabel
<i>Cronbach's alpha</i>	0,378	0,813	0,634	0,464	$\geq 0,5$ baik $\geq 0,3$ cukup	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Uji Model Struktural

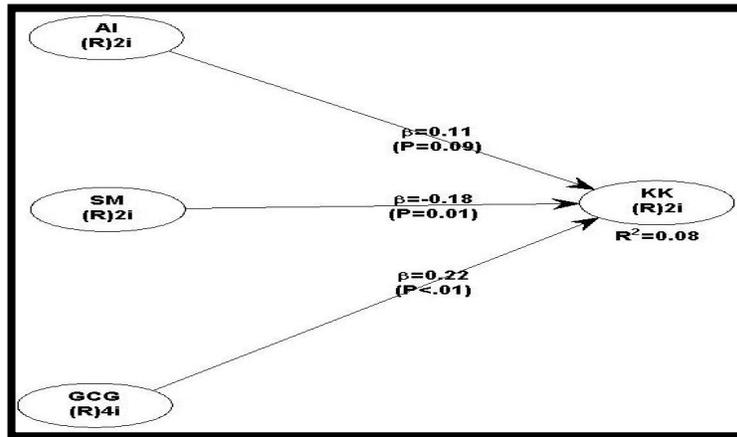
Evaluasi model struktural pada penelitian ini dapat dilihat melalui *output general results* dengan memperhatikan tiga indeks, yaitu *average path coefficients* (APC), *average R squared* (ARS), dan *average variance inflation factor* (AVIF). Sholihin dan Ratmono (2013) menyatakan bahwa nilai p APC dan ARS harus lebih kecil dari 0,05 dan nilai AVIF harus kecil dari 5. Nilai APC dan AVIF telah memenuhi kriteria sementara ARS tidak. *Inner model* ini tetap dapat diterima karena tujuan analisis SEM ini merupakan pengujian hipotesis hubungan antarvariabel laten bukan membandingkan model (*competing model*) sehingga model ini dapat diterima meskipun ada satu indeks yang tidak memenuhi kriteria (Sholihin dan Ratmono, 2013).

Tabel 11
Model Fit Indices

	Indeks	p-value	Kriteria	Keterangan
APC	0,174	0,10	$p\text{-value} < 0,05$	Diterima
ARS	0,082	0,09	$p\text{-value} < 0,05$	Ditolak
AVIF	1,289		$AVIF < 5$	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Uji Hipotesis



Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Gambar 2. Model SEM penelitian

Tabel 12
Direct Effects

Kriteria	Variabel	AI	SM	GCG	KK
<i>Path Coefficients</i>	AI	-	-	-	-
	SM	-	-	-	-
	GCG	-	-	-	-
	KK	0.115	-0.185	0.221	-
<i>p-value</i>	AI	-	-	-	-
	SM	-	-	-	-
	GCG	-	-	-	-
	KK	0.091	0.015	0.005	-
<i>Effect Sizes for Path</i>	AI	-	-	-	-
	SM	-	-	-	-
	GCG	-	-	-	-
	KK	0.019	0.015	0.048	-
<i>Adj. R-Squared</i>		-	-	-	0,059

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Warppls 6.0 (2020)

Uji Hipotesis 1

Data dari tabel di atas memberikan hasil bahwa *p-value* 0,091 > 0,05 dan nilai dari *path coefficients* sebesar 0,115. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa audit internal berpengaruh positif jika dilihat dari *path coefficients* yang bernilai positif namun tidak signifikan sebab *p-value* > 0,05. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka H₁ ditolak dan tidak dapat didukung.

Uji Hipotesis 2

Data dari tabel di atas memberikan hasil bahwa *p-value* bernilai 0,015 < 0,05 dan nilai dari *path coefficients* sebesar -0,185. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dilihat dari *p-value* yang bernilai < 0,05, namun bernilai negatif sesuai dengan nilai

path coefficients yang menunjukkan hasil negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka H2 ditolak dan tidak dapat didukung.

Uji Hipotesis 3

Data dari tabel di atas memberikan hasil bahwa *p-value* bernilai $0,005 < 0,05$ dan nilai dari *path coefficients* sebesar 0,22. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif jika dilihat dari *path coefficients* yang bernilai positif sebesar 0,22 dan berpengaruh signifikan jika dilihat dari nilai *p-value* yang bernilai $0,005 < 0,05$. Nilai dari R^2 dapat dilihat dari *effect size for paths* menyatakan bahwa *good corporate governance* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 4,8%. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka H3 diterima dan dapat didukung.

Tabel 13
Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	<i>p-value</i>	<i>Path coefficients</i>	Hasil
H1 Audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	0,091 > 0,05	0.115	Ditolak
H2 Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	0.015 < 0,05	-0.185	Ditolak
H3 <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	0.005 < 0,05	0.221	Diterima

Sumber: Data diolah (2020)

Pembahasan

Adj. R-squared atau uji simultan menunjukkan nilai 0,059 atau 5,9% yang memiliki arti bahwa audit internal, struktur modal, dan *good corporate governance* secara simultan memengaruhi kinerja keuangan sebesar 5,9% yang bisa dikategorikan cukup rendah dan sisa 94,1% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Pengaruh dari audit internal, struktur modal, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dapat dianalisis secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis pertama dari penelitian adalah audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Nilai dari *path coefficients* bernilai positif yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi nilai dari *p-value* menunjukkan $0,091 > 0,05$ yang mengindikasikan hubungan positif tersebut tidak signifikan sehingga hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

Hasil penelitian mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan dapat disebabkan oleh jumlah auditor internal beberapa perusahaan menurun dalam rentang tahun 2016 hingga 2018 yang mengindikasikan jumlah auditor internal belum dapat memaksimalkan kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut juga dapat disebabkan oleh agenda pembahasan mengenai audit internal dalam rapat komite audit yang cenderung tidak merata dan sedikit pelaksanaannya

pada beberapa perusahaan (Al-Matari, 2014). Hal tersebut juga tidak sesuai menurut Otoritas Jasa Keuangan melalui RPOJK tentang penerapan fungsi audit intern pada bank umum menyatakan bahwa komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja unit audit internal, memastikan direksi mengambil tindakan, memastikan unit audit internal memiliki komunikasi yang baik dengan pihak internal dan eksternal perusahaan dan tanggung jawab lain yang perlu dibahas di rapat komite audit lainnya. Perusahaan dapat meningkatkan jumlah auditor internal serta komite audit dapat lebih banyak dan intens dalam membahas dan mengevaluasi kinerja unit audit internal pada rapat internal yang dilakukannya sehingga dapat meningkatkan potensi pertumbuhan kinerja keuangan pada perusahaan.

Hasil uji hipotesis ini selaras dengan hasil penelitian dari Awdat (2015) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari fungsi audit internal untuk meningkatkan kinerja keuangan dan hasil penelitian dari Ejoh dan Ejom (2014) yang juga menyatakan bahwa fungsi audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua dari penelitian adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Nilai dari *p-value* menunjukkan angka $0,015 < 0,05$ yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki hubungan yang signifikan, tetapi nilai dari *path coefficients* menunjukkan angka $-0,185$ yang mengindikasikan hubungan yang signifikan tersebut memiliki arah yang negatif sehingga hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa **hipotesis kedua (H₂) ditolak**. Hasil tersebut berlawanan dengan teori *trade-off* yang digunakan dalam penelitian ini. Myers (1977) mengemukakan bahwa penggunaan utang sebagai salah satu pembiayaan operasional perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan sampai batas *leverage optimal*.

Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari indikator DAR dan DER dapat disebabkan karena rasio utang baik yang dijamin oleh aset maupun ekuitas akan menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Nilai dari DAR dan DER ini dapat membantu investor untuk mengidentifikasi tingkat risiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio DAR dan DER yang tinggi akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan (Pouraghajan dan Malekian, 2016). Semakin tinggi tingkat utang, baik yang berjangka panjang maupun berjangka pendek, maka risiko keuangan perusahaan juga semakin meningkat. Beban bunga pada tingkat utang yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan dan memicu potensi terjadinya kesulitan keuangan (Rosalinawati dan Syafruddin, 2015). Perusahaan-perusahaan pada sektor keuangan perlu memperbesar pendanaan internal dan memperkecil tingkat utang agar potensi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Hasil penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada rasio utang maka akan menurunkan potensi kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Salim & Yadav (2012) serta penelitian dari Rosalinawati & Syafruddin (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis ketiga dari penelitian adalah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan

sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Nilai dari p -value menunjukkan $0,005 < 0,05$ yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki hubungan yang signifikan serta nilai *path coefficients* menunjukkan angka 0,221 yang mengindikasikan bahwa hubungan yang signifikan tersebut memiliki arah yang positif sehingga hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai R^2 menunjukkan bahwa *good corporate governance* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 4,8% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan data dari laporan-laporan tahunan, rendahnya pengaruh dapat disebabkan masih sedikitnya jumlah anggota komite audit terutama pada perusahaan-perusahaan besar yang tercatat pada papan utama di BEI, seperti Bank Central Asia Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Lippo General Insurance Tbk dan perusahaan besar lain yang hanya memiliki tiga anggota, sementara perusahaan yang masih tercatat di papan pengembangan BEI, seperti Bank MNC Internasional Tbk dan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk memiliki lima hingga enam anggota. Padahal dengan pengawasan efektif dan efisien yang dilakukan oleh komite audit akan memperkecil terjadinya tindakan-tindakan tidak sehat yang akan memengaruhi kinerja keuangan (Aprianingsih dan Yushita, 2016). Berdasarkan fakta tersebut, semakin besar perusahaan seharusnya anggota komite audit ditambah agar pengawasan yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien sehingga dapat membantu meningkatkan potensi pertumbuhan kinerja keuangan.

Hipotesis ini diterima dan terdukung dapat disebabkan oleh perusahaan-perusahaan pada sektor keuangan yang telah mengadakan rapat dewan komisaris dengan frekuensi rata-rata 12 kali setahun dan dapat dikatakan cukup intens. Rapat dewan komisaris adalah salah satu bentuk aktivitas dewan komisaris dalam melakukan fungsi dan perannya sebagai pengawas dalam pelaksanaan dan implementasi *good corporate governance*. Jika semakin banyak frekuensi aktivitas rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris, maka akan mengurangi potensi terjadinya asimetri informasi sebab akses informasi tersebar dengan merata di dalam lingkup dewan komisaris. Kemudahan mendapatkan informasi-informasi tersebut akan menggiring dewan komisaris untuk mengambil keputusan yang tepat serta dewan komisaris dapat lebih mudah menanggulangi masalah yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Fadila dan Ghozali, 2016). Presentase komisaris independen pada penelitian ini memiliki rata-rata 55%. Presentase tersebut membuktikan bahwa tingkat independensi pada komposisi dewan komisaris di perusahaan-perusahaan sektor keuangan telah cukup tinggi, yaitu melebihi angka 50%.

Maryanah dan Amilin (2011) dalam Widyati (2013) menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat memengaruhi manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jumlah dewan direksi juga memberikan kontribusi pada hasil penelitian ini. Semakin banyak dewan direksi akan membuat koordinasi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan lebih maksimal (Hartono dan Nugrahanti, 2014). Terbukti jika dilihat dari data sekunder pada penelitian ini, perusahaan pada tahun 2018 yang memiliki jumlah dewan direksi paling minimal berjumlah 3 orang, yaitu Asuransi Bintang Tbk dan Bank MNC Internasional Tbk memiliki ROE dan NPM lebih kecil dibandingkan Bank Central Asia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki dewan direksi berjumlah 12 orang. Hasil penelitian dan penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya membuktikan bahwa semakin baik *good corporate governance* jika dilihat dari indikator-indikator yang peneliti gunakan, maka akan semakin meningkat juga potensi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil

penelitian dari Awan & Jamali (2016) serta penelitian dari Prasinta (2012) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, hasil penelitian didapatkan bahwa:

1. Audit internal berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut dapat mengindikasikan agenda pembahasan mengenai audit internal dalam rapat komite audit cenderung tidak merata pelaksanaannya pada beberapa perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan potensi untuk memperbaiki kinerja keuangan
2. Struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada rasio utang maka akan menurunkan potensi kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Rasio utang baik yang dijamin oleh aset maupun ekuitas akan menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Nilai dari DAR dan DER ini dapat membantu investor untuk mengidentifikasi tingkat risiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio DAR dan DER yang tinggi akan berdampak negatif pada kinerja perusahaan.
3. *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan semakin banyak aktivitas rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris akan mengurangi adanya asimetri informasi sebab akses informasi tersebar dengan merata di dalam lingkup dewan komisaris. Kemudahan mendapatkan informasi tersebut akan menggiring dewan komisaris mengambil keputusan yang tepat serta dewan komisaris dapat lebih mudah menanggulangi masalah yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Proporsi komisaris independen, dewan direksi serta komite audit juga membuktikan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat memengaruhi manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak sempurna dan masih memiliki keterbatasan didalamnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan berfokus pada sektor keuangan Bursa Efek Indonesia saja.
2. Rentang periode pengamatan hanya dilakukan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2018.
3. Nilai *effect sizes for path coefficients* masih cukup rendah sehingga mengindikasikan masih ada indikator-indikator dan variabel-variabel di luar penelitian ini yang dapat memengaruhinya.

Saran

Seusai dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat diberikan saran yaitu:

- a) Bagi Perusahaan, sebaiknya meningkatkan fokus pengawasan oleh komite audit terhadap pelaksanaan fungsi audit internal pada perusahaan. Perusahaan sebaiknya meningkatkan solvabilitas perusahaan dengan cara menurunkan tingkat rasio DAR, sebab perusahaan-perusahaan sektor keuangan rata-rata 76% dari asetnya dibiayai oleh utang.
- b) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar ruang lingkup penelitian dapat diperluas dengan melibatkan sektor-sektor lain pada Bursa Efek Indonesia. Selain itu, Rentang periode

pengamatan dapat diperpanjang untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif., Indikator pada variabel audit internal dapat ditambahkan kompetensi auditor internal pada perusahaan, dan Indikator pada variabel *good corporate governance* dapat ditambahkan independensi anggota komite audit

DAFTAR PUSTAKA

- Adegbite, E. (2014). Good Corporate Governance in Nigeria: Antecedents, Propositions, and Peculiarities. *International Business Review*, 24(2), 1 — 7.
- Agoes, S. (2013). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Al-Matari, E. M., Al-Swidis, A. K., and Fadzil, F. H. B. (2014). Audit Committee Characteristics and Executive Committee Characteristics and Firm Performance in Oman: Empirical Study. *Asian Social Science*, 10(12), 109 — 110.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. (2014). *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi, Edisi Kelimabelas Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Awan, A. W., and Jamali, J. A. (2016). Impact of Corporate Governance on Financial Performance: Karachi Stock Exchange, Pakistan. *Business and Economic Research*, 6(2), 401 — 406.
- Awdat, A. A. (2015). The Impact of The Internal Audit Function to Improve The Financial Performance of Commercial Banks in Jordan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(3), 224 — 225.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ejoh, N. O., and Ejom, P. E. (2014). The Effect of Internal Audit Function on The Financial Performance of Tertiary Institutions in Nigeria. *International Journal of Economic, Commerce and Management*, 2(10), 1—2
- Fadila, P., dan Ghozali, I. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 8 — 9.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisa Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gharaibeh, A. M. O. (2015). The Effect of Capital Structure on The Financial Performance of Listed Companies in Bahrain Bourse. *Journal of Finance and Accounting*, 3(3), 50—53.
- Hartono, D. F., dan Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan, dan Perbankan*, 3(2), 200 — 201.
- Hartono, J. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Haryono, S. A., Fitriany., dan Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119—129.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., dan Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.

- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. *Jurnal Emba*, 1(3), 619—622.
- Meriewaty, D., dan Setyani, A. Y. (2005). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 277—280.
- Muhammad, Z., Nurdin, D., Haris, N., and Miru, S. (2017). The Effect of Risk Management and Good Corporate Governance on Financial Performance and Its Impact on The Firm Value. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(5), 94—98.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 91—95.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/Files/box/keuangan-berkelanjutan/roadmap-keuanganberkelanjutan.pdf>. Diakses tanggal 15 Oktober 2019.
- Pakpahan, N. Y. T., Rasyud, E., dan Hutajulu, F. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Fundamental Management Journal*, 12(1), 5—12.
- Perdana, V. A., dan Septiani, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1—7.
- Pouraghajan, A., and Malekian, E. (2012). The Relationship between Capital Structure and Firm Performance Evaluation Measures: Evidence from The Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business and Commerce*, 1(9), 173—175.
- Priantinah, D., dan Adhistry, M. C. (2012). Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan. *Jurnal Nominnal*, 1(1), 35—39.
- Rosalinawati, N. M., dan Syafruddin, M. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(2). 1—2.
- Salim, M., and Yadav, R. (2012). Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysian Listed Companies. *Procedia – Social and Behavioral Science*, 65(1), 156—157.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory, Second Edition*. Canada: Prentice Hall.
- Sholihin, M., dan Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sianipar, R.H., and Wiksuana, I.G.B. (2019). The Study of Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance. *Russian Journal of Agricultural amd Socio-Economic* , 2(86), 166—168.
- Skare, M., and Hasic, T. (2016). Corporate Governance, Firm Performance, and Economic Growth – Theoretical Analysis. *Journal of Business Economics and Management*, 17(1), 42—44.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmana, W., Rustendi, T., dan Santriyani, S. (2011). Pengaruh Implementasi Strategi dan Audit Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Riset*, 1(2), 247—255.
- Susanto, D. (2007). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Syatia, N., dan Yushita, A. N. (2017). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Profita*, 2(6).

- Umar, M., Tanveer, Z., Aslam, S., and Sajid, M. (2012). Impact of Capital Structure on Firms' Financial Performance: Evidence from Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(9), 1—7.
- Widyaningrum, A. (2014). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1). 243—244.